



Vol 5, No 2, 114-124, 2025

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<http://jurnal.fkip.unpatti.ac.id/index.php/jedu/>



Penerapan Strategi Pembelajaran berbasis Aplikasi *Deutsche Welle Learn German* Terhadap Keterampilan Menyimak (*Hören*) dan Berbicara (*Sprechen*) bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM

Femmy Angreany^{1*}, Arlian Fachrul Syaputra²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Makassar. Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: femmy@unm.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to investigate the effectiveness of Deutsche Welle Learn German as a strategy in the teaching of German listening (Hören) and speaking (Sprechen) skills. This study used a pre experimental method with a one-group pre-test and post-test design during 6 meetings. The analysis of students' performance before and after the implementation of the application using descriptive statistics and inferential statistics. Descriptive statistics aimed to describe the level of students' performance. While inferential statistics aimed to determine whether the significant effect of DW Learn German media on listening and speaking skills of second-semester students in the German Language Education. Results show that learning strategy through Deutsche Welle Learn German application was effective and significantly improved the listening and speaking skills of second-semester students in the German Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Makassar.*

Keywords: *Speaking, Listening, Deutsche Welle Learn German, Deutsch*

To cite this article:

Angreany F., Syaputra A.F. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran berbasis Aplikasi *Deutsche Welle Learn German* Terhadap Keterampilan Menyimak (*Hören*) dan Berbicara (*Sprechen*) bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. J-Edu Vol. 5 (2): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 114-124

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Jerman, menyimak (*Hören*) dan berbicara (*Sprechen*) merupakan keterampilan berbahasa lisan yang amat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kemampuan menyimak (*Hörverstehen*) merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dikuasai oleh manusia dan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jerman (Amiroh & Afifah, 2021; Aprianti et al., 2023; Irmawati & Mannahali, 2019). Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dalam belajar bahasa Jerman. Kemampuan menyimak diartikan sebagai proses memahami secara aktif untuk mendapatkan informasi, dan sikap dari pembicara yang bertujuan untuk memahami pembicaraan secara objektif (Amri et al., 2024; Armi & Rijal, 2023; Fatimah, 2025).

Pada awalnya manusia belajar bahasa dengan menyimak kemudian diikuti dengan berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara adalah dua kegiatan yang berbeda namun erat dan tidak terpisahkan. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan. Oleh sebab itu maka dikatakan kegiatan berbicara dan menyimak merupakan kegiatan yang resiprokal atau timbal balik (Mannahali et al., 2024; Syafriyadin & Wardhana, 2021). Kemampuan untuk menyimak akan mengantarkan mahasiswa untuk mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan baik sehingga dapat meminimalkan adanya *miss communication* (Angreany et al., 2021; Aprianti et al., 2023; Usman et al., 2020). Walaupun kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang sangat besar, namun kemampuan menyimak mahasiswa sering kali masih terbatas, sehingga pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran menjadi kurang maksimal. Padahal kegiatan menyimak tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis (Aprianti et al., 2023; Armi & Rijal, 2023; Januarti & Rijal, 2023).

. Kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena mahasiswa menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Namun dalam kenyataannya di dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian oleh mahasiswa. Tentunya hal tersebut berdampak pada aspek berbahasa lainnya, khususnya dalam kemampuan berbicara. Padahal pembelajaran menyimak adalah kegiatan yang sangat berguna bagi setiap manusia. Jika seseorang dapat menyimak dengan baik maka ia akan mampu melatih proses berpikirnya dengan lebih baik

(Naryatmojo et al., 2024). Menyimak dan berbicara adalah dua kegiatan yang berbeda namun erat dan tidak terpisahkan. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan. Oleh sebab itu maka dikatakan kegiatan berbicara dan menyimak merupakan kegiatan yang resiprokal atau timbal balik. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Armi & Rijal, 2023; Ihsan & Al-Ilmul, 2021; Irmawati & Mannahali, 2019; Kokomaking & Usman, 2021; Munda' & Hasmawati, 2023; Pabumbun & Dalle, 2017) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menyimak bahasa Jerman belum dapat dikatakan maksimal karena terdapat kekurangan terutama pada sarana dan prasarana yang tidak menunjang pada jenjang pendidikan sebelumnya. Kegiatan menyimak sering kali hanya bersifat pasif dan tidak terlatih secara intensif, hal itu berdampak kepada mahasiswa saat sekarang ini, karena kurang terbiasa menyimak secara aktif dan kritis.

Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari hasil menyimak secara lisan atau tertulis sedangkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat serta mampu melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi. Namun pada kenyataannya kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa semester II atau mahasiswa baru masih kurang. Hal ini diperkuat dari hasil observasi, wawancara, serta nilai akhir mahasiswa terkait pembelajaran menyimak dan berbicara.

Kurangnya kemampuan mahasiswa semester II dalam menyimak tentunya berdampak kepada aspek keterampilan berbicara sehingga mahasiswa tidak dapat menyampaikan kembali informasi yang didengarkan secara lisan dengan baik. Selain itu siswa juga masih kesulitan untuk menyebutkan kosakakata yang ada di dalam kelas dalam bahasa Jerman. Bahkan ketika diminta untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman, hanya beberapa mahasiswa saja yang dapat melakukannya dan masih terbata-bata. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berbicara tentu disebabkan pula oleh kemampuan mahasiswa dalam menyimak sehingga mahasiswa tidak dapat menyampaikan kembali informasi yang didengarkan secara lisan dengan baik (Alvionicha et al., 2021; Angreany et al., 2021; Dosi & Budiningsih, 2019; Usman et al., 2020). Padahal kemampuan berbicara dapat meningkatkan dan mendorong pemikiran kreatif seseorang (Saniyyah et al., 2024).

Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa diindikasikan bahwa sekolah mereka sebelumnya, yaitu kurang bervariasi penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Jerman yang masih menggunakan media konvensional yang kurang inovatif, dan pembelajarannya yang masih berpusat pada guru (*teacher center*).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran bahasa semakin beralih ke media digital. Aplikasi *Deutsche Welle Learn German* adalah salah satu platform pembelajaran berbasis web yang dirancang khusus untuk membantu pelajar bahasa Jerman meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, terutama dalam hal menyimak. Aplikasi ini menyediakan beragam materi otentik berupa audio dan video yang mencakup topik-topik menarik, serta menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan pengguna, mulai dari pemula hingga tingkat mahir. Dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses, *Deutsche Welle Learn German* dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran menyimak di kelas (Febriani et al., 2021; Rezkyansyah, 2020; Siburian & Titaley, 2024). Apalagi kemampuan menyimak dan berbicara telah mendapatkan lebih banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir

Deutsche Welle Learn German merupakan sebuah aplikasi yang dikeluarkan oleh Deutsche Welle, DW Akademie yang dirilis pada tanggal 28 September 2017. Pada aplikasi tersebut terdapat beberapa fitur-fitur seperti Grammar Overview, Placement Test, dan fitur All Course (Rezkyansyah, 2020; Siburian & Titaley, 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas maka dipandang penting untuk memperkenalkan dan menerapkan media pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Jerman berbasis aplikasi *Deutsche Welle Learn German*. Media pembelajaran berbasis aplikasi juga membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian dalam belajar dan meningkatkan motivasi untuk berlatih secara lebih intensif. Penggunaan aplikasi ini memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat melengkapi dan memperkaya metode pembelajaran tradisional yang terbatas oleh waktu dan tempat (Angreany et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi *Deutsche Welle Learn German* dalam pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Jerman. Dengan melakukan penelitian ini, pertanyaan apakah media pembelajaran *Deutsche Welle Learn German* dapat diterapkan pada keterampilan bahasa Jerman tertentu atau dapat diterapkan pada lebih dari satu keterampilan bahasa Jerman.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pre-test post-test group design*, yaitu desain penelitian tanpa ada kelompok kontrol dengan tiga langkah yaitu pemberian pre test, pelaksanaan perlakuan, dan pemberian post test. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A semester II program studi pendidikan bahasa Jerman FBS UNM. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes, yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk mengetahui dan melihat hasil belajar menyimak dan berbicara bahasa Jerman mahasiswa setelah penerapan aplikasi *DW Learn German*. Penilaian hasil tes mengacu pada pedoman Goethe Zertifikat A1, yaitu pada aspek menyimak 1 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah dengan jumlah soal 20 dan skor maksimal adalah 20 sedangkan pada aspek berbicara sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Kriteria Penilaian	2 Poin	1 Poin	0 Poin
Pemenuhan tugas	Tugas terpenuhi dengan baik, hampir tidak terdapat kesalahan	Terdapat kesalahan, namun tugas tetap terpenuhi	Terdapat banyak kesalahan dan tugas tidak terpenuhi
Pelafalan/Pengucapan	Sangat mudah untuk dipahami	Menggunakan aksen bahasa ibu, tetapi masih dapat dimengerti	Sulit dimengerti karena pengucapan yang buruk

Poin maksimal pada dua kriteria tersebut adalah 2, sehingga poin maksimal pada keterampilan berbicara adalah 4. Adapun predikat nilainya bersumber dari goethe zertifikat yaitu sebagai berikut:

Table 2. Predikat Nilai Goethe Zertifikat A1

Nilai	Predikat
100-90	Sehr gut
89-80	Gut
79-70	Befriedigend
69-60	Ausreichend
59-0	Nicht bestanden

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan rata-rata kemampuan menyimak mahasiswa, sedangkan statistik inferensial, dalam hal ini paired sample t-test, dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari aplikasi *DW Learn*

German terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UNM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan memberikan *pretest* kepada mahasiswa untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Jerman. Setelah *pretest*, mahasiswa kemudian mengikuti proses pembelajaran selama 5 kali pertemuan dengan menggunakan aplikasi *DW Learn German*. Setelah 5 kali pertemuan, kembali dilakukan tes untuk mengukur keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Jerman, pengukuran dilakukan dengan menggunakan soal yang berbeda dengan *pretest*, tetapi memiliki tingkat kesulitan yang sama. Data hasil kinerja mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan aplikasi *DW Learn German* dalam pembelajaran kemampuan menyimak ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman

Interval	Level	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
100-90	Sehr gut	0	0	2	8%
89-80	Gut	2	8%	1	4%
79-70	Befriedigend	4	16%	12	48%
69-60	Ausreichend	3	12%	7	28%
59-0	Nicht bestanden	16	64%	3	12%

Secara keseluruhan, sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tidak lulus atau *nicht bestanden* sebesar 64%, dan hanya 2 mahasiswa (2%) berada pada kategori baik atau *gut*, 4 mahasiswa (16%) berada pada kategori memuaskan atau *befriedigend*, serta 3 mahasiswa (12%) berada pada kategori cukup atau *ausreichend*. Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mata kuliah menyimak atau *Hören*, sehingga diperlukan adanya perlakuan. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan aplikasi *DW Learn German*, terdapat peningkatan kinerja mahasiswa. Secara umum mahasiswa berada pada kategori memuaskan yaitu sebanyak 12 mahasiswa (48%) dan cukup yaitu sebanyak 7 mahasiswa (28%), dan terdapat 2 mahasiswa (8%) berada pada kategori sangat baik atau *sehr gut*.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Interval	Predikat	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
100-90	Sehr gut	0	0%	2	8%
89-80	Gut	0	0%	0	0%
79-70	Befriedigend	4	16%	18	72%
69-60	Ausreichend	0	0%	0	0%
59-0	Nicht bestanden	21	84%	5	20%

Secara keseluruhan, sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar atau 21 mahasiswa (84%) berada pada kategori tidak lulus atau *nicht bestanden* dan hanya 4 mahasiswa (16%) berada pada kategori memuaskan atau *befriedigend*. Hasil pretest menunjukkan bahwa

mahasiswa mengalami kesulitan dalam mata kuliah berbicara atau *Sprechen*, kesulitan yang dialami mahasiswa seperti kurangnya kosakata, tidak adanya gagasan atau ide yang dapat diungkapkan, serta adanya rasa takut salah dalam berbicara, sehingga diperlukan adanya perlakuan dengan menggunakan aplikasi *DW Learn German*.

Kemudian diberikan *posttest*, berdasarkan pada hasil *posttest* terdapat peningkatan kinerja mahasiswa. Secara umum mahasiswa berada pada kategori memuaskan yaitu sebanyak 18 mahasiswa (72%), 2 mahasiswa (8%) berada pada kategori sangat baik atau *sehr gut* dan hanya terdapat 5 mahasiswa (20%) yang berada pada kategori tidak lulus atau *nicht bestanden*. Meskipun masih terdapat mahasiswa yang memiliki nilai pada kategori tidak lulus, namun ini tidak sebanyak pada sebelum penerapan aplikasi *DW Learn German*. Meningkatnya keterampilan berbicara mahasiswa karena mahasiswa sudah memiliki banyak kosakata, memiliki ide dan gagasan untuk disampaikan serta munculnya rasa percaya diri mahasiswa untuk mengungkapkan ide yang mereka miliki.

Informasi lebih lanjut tentang peningkatan kinerja mahasiswa dapat dilihat dari analisis statistik inferensial yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Paired Samples Statistics Kemampuan Menyimak

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	49.40	25	19.755	3.951
	posttest	68.80	25	11.299	2.260

Tabel 5 menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak mahasiswa sebelum diberikan perlakuan adalah 49.40 dan setelah diberi perlakuan sebesar 68.80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19.4.

Tabel 6. Paired Samples Statistics Kemampuan Berbicara

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	72.00	25	13.150	2.630
	Pretest	49.20	25	12.787	2.557

Tabel 6 menggambarkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara mahasiswa sebelum diberikan perlakuan adalah 49.20 dan setelah diberi perlakuan sebesar 72.00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22,8. Selanjutnya disajikan hasil analisis statistik inferensial pada tabel 7 untuk mengetahui apakah peningkatan terjadi secara signifikan atau tidak.

Tabel 7. Paired Samples Test Kemampuan Menyimak

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest - pretest	19.400	15.500	3.100	13.002	25.798	6.258	24	.000

Hasil analisis paired sample t-test menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara pretest dan posttest adalah 19.400. Hal ini berarti rata-rata skor posttest lebih tinggi daripada pretest, yaitu sebesar 19,4. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari standar nilai signifikansi (0,05). Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 6,258 yang lebih tinggi dari nilai t-tabel 1,710. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest sangat signifikan secara statistik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan aplikasi *DW Learn German*.

Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari hasil menyimak secara lisan atau tertulis. Kemampuan menyimak adalah keterampilan penting dalam komunikasi yang dapat dikembangkan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan aplikasi. Dalam konteks ini, aplikasi DW (Deutsche Welle) dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Aplikasi DW menyediakan berbagai materi audio dan video, termasuk berita, podcast, dan program pembelajaran bahasa.

Tabel 8. Paired Samples Test Kemampuan Berbicara

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest – Pretest				22.800	16.322			

Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara pretest dan posttest adalah 22,8. Hal ini berarti rata-rata skor posttest lebih tinggi daripada pretest, yaitu sebesar 22,8. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari standar nilai signifikansi (0,05). Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 6,984 yang lebih tinggi dari nilai t-tabel 1,710. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest sangat signifikan secara statistik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas dengan menggunakan aplikasi *DW Learn German*.

Keberhasilan mahasiswa dalam berbicara dapat diketahui dari bagaimana pendengar mampu memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. Kemampuan menyimak adalah keterampilan penting dalam komunikasi yang dapat dikembangkan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan aplikasi. Dalam konteks ini, *aplikasi DW (Deutsche Welle)* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Aplikasi DW menyediakan berbagai materi audio dan video, termasuk berita, podcast, dan program pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *DW Learn German* dapat menjadi solusi praktis bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara, baik untuk tujuan akademis, profesional, maupun pribadi. Hal tersebut sejalan dengan Rezkyansyah, M., (2020) bahwa media tersebut dapat menunjang pembelajaran bahasa Jerman. Penggunaan aplikasi ini dapat menjadi solusi praktis bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan menyimak, baik untuk tujuan akademis, profesional, maupun pribadi. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh beberapa temuan, yaitu; aplikasi *DW Learn German* dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dalam bahasa Jerman. Hal ini disebabkan karena pada aplikasi tersebut terdapat materi audio dan video yang berkualitas dengan tema yang relevan dan konteks penggunaan bahasa sehari-hari, penggunaan aplikasi ini dapat memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Mahasiswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas pada lingkungan kelas, Aplikasi ini memungkinkan mendorong

partisipasi aktif mahasiswa melalui latihan menyimak percakapan oleh penutur asli bahasa Jerman dan mengucapkannya kembali, aplikasi DW Learn German menyediakan berbagai topik dan level pembelajaran, mulai dari tingkat pemula (A1) hingga tingkat mahir (C2). Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan mereka dan aplikasi ini dapat mendukung pembelajaran mandiri, hal ini dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar, aplikasi ini terdiri dari berbagai fitur yang menarik dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Jerman, terutama keterampilan menyimak dan berbicara yang sering kali dianggap lebih sulit dibandingkan keterampilan lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang sulit dalam belajar bahasa Jerman dan banyak mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest mahasiswa yang sebagian besar berada pada kategori cukup. Namun, setelah diterapkan di kelas aplikasi *DW Learn German* dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyimak dan berbicara. Hasil analisis uji sampel berpasangan menunjukkan bahwa kinerja mahasiswa meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, aplikasi *DW Learn German* merupakan alternatif yang efektif yang dapat digunakan oleh pengajar dalam pengajaran menyimak dan berbicara bahasa Jerman.

REFERENSI

- Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A. (2021). Keterampilan Menulis dan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Berbasis Model Pembelajaran SAUD. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/interference.v2i1.19149>
- Amiroh, A., & Afifah, L. (2021). Quizizz Sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(2), 241–249. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i2.566>
- Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>
- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. *Proceeding of International Conference on Science and Advanced Technology*, 0, Article 0. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/19541>
- Angreany, F., Syaputra, A. F., Mannahali, M., Azizah, L., & Alamsyah. (2025). Pelatihan Penggunaan Mobile Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *MAMMIRI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), Article 2.
- Aprianti, T. A., Jufri, J., & Saleh, N. (2023). Animasi Youtube dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v3i1.35986>
- Armi, A. N. S., & Rijal, S. (2023). Media Video Nicos Weg dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v3i2.43227>

- Dosi, F., & Budiningsih, C. A. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.15068>
- Fatihah, S. N. (2025). Problematika Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25281>
- Febriani, M., Prasandha, D., Utami, S. P. T., Setyaningsih, N. H., Yuniawan, T., & Sugiarto, E. (2021). The online comic development of Indonesian Folklore as a literature learning media for millennials. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(3), 032015. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/3/032015>
- Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/interference.v2i2.20480>
- Irmawati, I., & Mannahali, M. (2019). Model Pembelajaran Rollenspiel untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8761>
- Januarti, H. P., & Rijal, S. (2023). Kemampuan Menyimak melalui Film “ Nicos Weg A1” dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v3i1.43984>
- Kokomaking, Y. O., & Usman, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Teknik Bisik Berantai. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/interference.v2i2.20478>
- Mannahali, M., Angreany, F., & Rosmaladewi, R. (2024). Improving German Speaking through YouTube Media in Higher Education. *International Journal of Language Education*, 8(2), 407–418.
- Munda', R., & Hasmawati, H. (2023). Kemampuan Menyimak Teks Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v3i2.43260>
- Naryatmojo, D. L., Haryadi, H., & Prasandha, D. (2024). The Effectiveness Of Constructive Learning Environment Models In Learning Listening Skills To Improve College Student Learning Outcomes. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/retorika.v17i1.54028>
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4403>
- Rezkyansyah, M. (2020). Penggunaan Aplikasi DW Learn German sebagai Penunjang Matakuliah B1-Prüfungsvorbereitung. *Journal DaFIna - Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(1), Article 1.
- Saniyyah, A., Fatim, A. L. N., Musdalifah, M., & Hamid, M. A. (2024). Comic Media on Arabic Language Learning Speaking Skills: The Analysis of Students' Creative Thinking. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 8(2), Article 2.
- Siburian, V. C., & Titaley, A. G. (2024). Efektivitas Aplikasi DW Learn German Level A1 Pada Pembelajaran Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya. *LATERNE*, 13(03), 47–54. <https://doi.org/10.26740/lat.v13n03.p47-54>
- Syafriyadin, S., & Wardhana, D. E. C. (2021). Multimodal Feedback on speaking: Effectiveness and Students' Perspective. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 5(2), 299–309. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v5i2.18193>

Usman, M., Dalle, A., Azizah, L., & Ernawati, E. (2020). Efektivitas Penggunaan Laboratorium Bahasa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS-UNM. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/interference.v1i1.12911>